

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini menitikberatkan pada pengkajian terkait kemampuan atau kualitas guru PPKn dalam membentuk karakter siswa atau peserta didik dalam lingkup Kurikulum Merdeka. Dari analisis yang telah disajikan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- a. Kompetensi guru PPKn dalam membentuk karakter siswa pada kurikulum merdeka di SMPN 12 Bandung tergambar dengan cukup baik. Adapun gambaran kompetensi guru PPKn pada empat klasifikasi kompetensi yaitu dalam kompetensi pedagogik, guru mampu untuk mengorganisir pembelajaran PPKn yang inovatif. Pemahaman yang diperoleh tersebut melalui evaluasi langsung kepada siswa, melalui nilai asesmen pengetahuan, referensi bacaan, dan diskusi dari guru. Selain itu, guru juga mampu mengembangkan potensi siswa dengan menguatkan teknik pengajaran atau strategi yang sesuai dengan keadaan siswa, baik secara personal maupun secara menyeluruh. Kompetensi kepribadian guru yakni memiliki kepribadian yang senang berorganisasi dan senang membaca buku untuk pengembangan diri. Serta memanfaatkan media teknologi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai guru. Memiliki sikap yang mengutamakan nilai spiritual dalam mengajarkan PPKn dan memiliki idealisme mengajar bahwa yang pertama dan utama adalah mengisi intelektual siswa, kemudian membentuk moralitas atau karakter. Kompetensi sosial guru tergambar pada proses kegiatan guru salah satunya pada kegiatan MGMP dan untuk hubungan kepada orangtua terjalin dengan tidak secara langsung. Dalam pembentukan kompetensi sosial siswa, guru menggunakan teknik pembelajaran berkelompok. Selain proses tersebut, guru menguatkan stimulus kepada siswa yang mengalami gejala takut tampil, agar mampu menumbuhkan keberanian dan menggiring untuk bersosial dengan orang lain. Selain itu belajar di ruang ekstrakurikuler juga menjadi bagian yang diarahkan oleh guru kepada siswa agar kemampuan sosialnya bisa lebih terasah. Dan yang terakhir kompetensi profesional guru, yakni guru menguasai bidang ilmunya dengan menguatkan

- b. referensi bacaan baik buku maupun dari media yang disajikan dalam teknologi, mengikuti pelatihan, serta bertukar pikiran dengan sesama teman sejawat untuk memperoleh informasi baru guna menguatkan kompetensi profesional guru PPKn SMPN 12 Bandung. Penguasaan kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*) sebagai *core value* pembelajaran PPKn ditanamkan kepada siswa melalui proses di dalam pembelajaran intrakurikuler, proyek pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler.
- c. Gambaran implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Bandung secara umum mengikuti panduan Kemendikbudristek, yakni menitikberatkan pada dua aspek yakni proses Intrakurikuler dan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada pembentukan karakter bagi siswa, kegiatan tambahan yang diperolehnya berasal dari ekstrakurikuler yang ada, yang juga menjadi bagian di kurikulum merdeka dan memiliki keterkaitan dari semua kegiatan di sekolah sebagai proses membentuk karakter siswa. Secara umum mulai dari tahap perencanaan, penerapan, hingga asesmen pembelajaran, dilakukan sesuai dengan apa yang menjadi konsep P5 di Kurikulum Merdeka.
- d. Ketercapaian karakter siswa diketahui dari kemampuan yang dominan terlihat pada kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Dan penilaian tersebut secara kualitatif. Guru menilai bahwa kemampuan yang dominan terlihat pada anak-anak dari enam dimensi yang menjadi ukuran penilaian karakter di Kurikulum Merdeka yakni karakter bernalar kritis, kreatif, dan gotong royong (kolaboratif).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi guru pendidikan pancasila dalam membentuk karakter siswa pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 12 Bandung, peneliti menjabarkan implikasi yang dapat diberikan yakni sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan implikasi pada pembangunan ilmu atau wawasan secara khusus kepada guru Pendidikan Pancasila atau yang selama ini dikenal dengan nomenklatur PPKn. Mampu memberikan

pengembangan teori pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam proses penguatan kompetensi guru secara holistik yakni pada aspek kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Selain itu, memberikan implikasi pada pengembangan teori terkait model implementasi kurikulum merdeka di ranah sekolah menengah pertama.

5.2.2 Implikasi Secara Praktis

Secara praktis, hasil temuan penelitian ini tidak hanya mampu berimplikasi terhadap guru Pendidikan Pancasila saja namun secara umum dapat berimplikasi kepada seluruh aktor pendidikan dalam hal ini guru dari beragam mata pelajaran. Karena pendidikan karakter seharusnya terinternalisasi pada seluruh elemen mata pelajaran, artinya setiap mata pelajaran harus mampu memuat nilai-nilai karakter pada pelaksanaan pembelajarannya, sehingga proses mendidik siswa untuk membentuk karakter mereka tidak terkesan hanya menjadi tugas mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila. Selain hal tersebut, temuan penelitian ini juga dapat berimplikasi kepada siswa, memberikan wawasan untuk mengamalkan nilai-nilai yang mampu menjadikan diri mereka sebagai generasi yang unggul yang dicitakan oleh bangsa Indonesia.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi pengambil kebijakan dalam hal ini kepada Pemerintah pusat (Kementerian Pendidikan) maupun kepada pemerintah daerah (Dinas Pendidikan) untuk mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Pancasila yang selama ini memiliki stigma atau dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi banyak peserta didik. Terkhusus kepada guru-guru yang berada di daerah pedesaan, daerah kecil Indonesia, daerah pedalaman, dan guru-guru yang masih berkuat pada metode lama, pengambil kebijakan dapat memberikan penguatan kompetensi kepada guru Pendidikan Pancasila dengan menyelenggarakan pelatihan demi meningkatkan kualitas tenaga pengajar Indonesia, untuk menciptakan pendidikan yang unggul dan melahirkan anak bangsa yang berkarakter.

5.3.2 Bagi Sekolah

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, sekolah harus mampu menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan guru dan siswa agar dapat terselenggara proses belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah sedapat mungkin untuk intens melakukan audit terhadap kebutuhan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang maksimal untuk siswa. Selain itu, kebutuhan sarana prasarana yang tidak hanya berkuat pada ruang belajar di dalam kelas, namun juga di luar kelas sangat perlu diperhatikan agar kelangsungan proses pembentukan karakter siswa dengan eksplorasi yang luas dari dalam diri siswa dapat terwujud dengan baik.

5.3.3 Bagi Guru

Terkhusus guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 12 Bandung seyogyanya mampu untuk berbagi wawasan dengan guru-guru Pendidikan Pancasila yang berada di tempat lain. Bukan hanya dalam lingkup Jawa Barat namun secara lingkup Indonesia, melalui media teknologi yang mampu menjangkau manusia dimanapun berada. Hal ini dilakukan agar guru-guru di seluruh belahan Indonesia dapat memperoleh wawasan yang segar, aktual atau *update* sehingga kinerja pengajaran guru semakin berkualitas. Dengan terhubung satu sama lain, sesama guru Pendidikan Pancasila dapat bertukar tambah gagasan pengetahuan terkait strategi pembelajaran dalam membentuk karakter siswa sehingga tercipta pengetahuan yang lebih kuat diantara satu sama lain.

5.3.4 Bagi Peserta Didik

Seluruh peserta didik harus mampu menyadari bahwa masa muda adalah masa yang takkan pernah terulang kembali. Pada proses pembelajaran di fase ini adalah fase yang sangat dibutuhkan untuk diri agar lebih banyak mengeksplor segala hal yang dapat berguna untuk diri di masa depan. Oleh karena itu, kepada peserta didik harus mampu untuk berupaya mendidik diri dengan banyak belajar memahami diri, membentuk kepribadian dengan berguru kepada mereka yang telah berpengalaman, baik dalam lingkup sekolah, keluarga maupun masyarakat. Waktu yang didapatkan saat ini sedapat mungkin untuk digunakan dalam membentuk kepribadian diri, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diminati,

mempelajari hal-hal yang belum pernah dialami dan diketahui, dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih cukup perlu dikembangkan dan membutuhkan masukan dan pemikiran yang lebih kritis lagi dari pembaca. Penelitian ini murni menggunakan metode kualitatif, sehingga penelitian selanjutnya mengharapkan kemampuan peneliti untuk melakukan metode *mix method* agar memberikan gambaran hasil yang lebih rinci dan kevalidan yang lebih tinggi terhadap kompetensi guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, pengembangan indikator yang lebih detail untuk memberikan penilaian karakter siswa dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Mengenai lokus penelitian, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lokus secara lebih luas dengan mengambil tingkatan guru Pendidikan Pancasila se-Jawa Barat atau dari provinsi yang lainnya.